

**MINAT REMAJA RT 03 RW 12 KELURAHAN DELIMA KECAMATAN
TAMPAN KOTA PEKANBARU DALAM MENONTON DRAMA KOREA
DI TELEVISI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi**



Disusun Oleh :

NURHAFIZAH AZZAHRA

Nim: 10943007684

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2013**

ABSTRAK

Judul : Minat Remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam Menonton Drama Korea di Televisi

Kehidupan manusia banyak diwarnai oleh media massa seperti televisi, internet, radio, majalah dan lain-lain. Dari situlah manusia mendapatkan informasi, wawasan, serta hiburan sehari-hari. Salah satu hiburan yang dapat dilihat adalah drama Korea yang dinikmati tidak hanya di dalam negeri namun juga di berbagai negara. Saat ini drama Korea menjadi populer di kalangan masyarakat khususnya remaja. Karena drama Korea saat ini merupakan salah satu dari drama Asia yang sedang populer dan banyak diminati oleh remaja zaman sekarang, maka sebab itu penulis mengangkatnya menjadi sebuah judul yaitu minat remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea di Televisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea di Televisi. Sedangkan kegunaan penelitiannya adalah untuk menambah pengetahuan penulis tentang minat remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea di Televisi, sebagai bahan referensi dan juga bacaan bagi mahasiswa/i di perpustakaan.

Lokasi penelitian ini di RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah semua remaja yang berusia 12-24 tahun yang berjumlah 80 remaja. Mengingat jumlah tidak terlalu besar maka tidak diambil sampel, dengan demikian penelitian ini disebut penelitian populasi (sensus). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Dan teori yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah *Uses and Gratification* dimana model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media.

Adapun hasil dari penelitian minat remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea di Televisi termasuk dalam kategori **berminat** dengan nilai 59,75%. Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan bahwa persentase 56%-75% berada dalam kategori berminat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan hanya bagi Allah SWT, Pemeliharaan seluruh alam raya, yang atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan judul **MINAT REMAJA RT 03 RW 12 KELURAHAN DELIMA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU DALAM MENONTON DRAMA KOREA DI TELEVISI** sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selanjutnya shalawat beriring salam senantiasa penulis persembahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berjasa dan berhasil membawa kebenaran bagi umatnya dan membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang pandai, sebagai pedoman dan bekal untuk mengarungi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Sungguh skripsi ini telah disusun sesempurna mungkin, namun penulis menyadari bahwa didalamnya masih terdapat kekurangan dan kelemahan diberbagai segi dan aspeknya. Oleh karena itu, dengan lapang dada penulis menerima masukan dan sumbangan pemikiran dari semua pihak demi lebih sempurnanya skripsi ini. Penulis menyadari tidak sedikit jasa yang diterima oleh penulis dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam jalannya skripsi ini dan penulis sadar bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak terlepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak yang membantu dalam memuluskan jalannya skripsi ini. Terutama penulis mengucapkan terima kasih kepada yang istimewa buat ayahanda Agustiar, ibunda Lindarti yang telah memberikan doa dan dukungan secara moril dan materil. Selanjutnya penulis ucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Nazir Karim , MA sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU beserta seluruh pembantu Dekan dan para tenaga administrasi lainnya.
3. Bapak Firdaus El Hadi, M.Soc SC dan ibu Rosmita, M.Ag sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah berusaha keras mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Darusman M.Ag selaku Penasihat Akademis (PA) yang telah banyak memberikan masukan dan arahan selama studi.
5. Bapak Dr. Nurdin A. Halim, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah memberikan berbagai macam ilmunya selama dalam masa studi ini.
7. Tidak lupa juga buat Kakek Jamaluddin, oom Ahmad Jamaan, Kastulani,Muhammad Mustafa, Abd. Rahman dan tante Yuslenita Muda, Nuraini, Purwati Prihati Ningsih dan saudara-saudaraku Latifah Velayati, Aliyah Atika, Ulfa Yana, Ikram Al Badri yang selalu memberikan motivasi.

8. Yola Ristania Vidiani, Rahmi Ramadhani, Meitri Kurnia, Julis Suriyani, Yola Novela, Abuzar Gofari, Sumaiyah, Nesmala Hamsih, Mela, Afry, Sapno, PW (^_^) dan kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam negeri suska khususnya angkatan 2009 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah menolong dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman KKN wawa (ketua), rose, mbak nung, lisma, bang asril, dedy, bang yulin, Dika yang telah memberikan semangat pada penulis.
10. Kepada remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang telah menyediakan waktunya membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga karya penelitian tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan kelebihan bagi semua. Amin Ya Robbal 'alamin.

Pekanbaru, Juli 2013-09-2013

Penulis

Nurhafizah Azzahra

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Penegasan Istilah	5
D. Permasalahan	
a. Identifikasi Masalah	7
b. Batasan Masalah	7
c. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	9
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Penulisan	27
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian	29
2. Sosial Budaya dan Sarana Masyarakat RT 03 RW 12	33
B. Drama Korea	35
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Profil Responden	39
B. Data minat remaja dalam menonton drama Korea	46
BAB IV ANALISIS DATA	
Remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dikategorikan yang berminat menonton drama Korea	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia perlu berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang sangat berguna, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan suatu media. Salah satu bagian dari media adalah media massa. Media massa dapat dikelompokkan menjadi media cetak dan media elektronik. Media cetak dapat berupa koran, tabloid, dan majalah, sedangkan media elektronik dapat berupa internet, televisi, dan radio. Sejak bangun tidur kita tidak lepas dari terpaan media massa dan selalu bersinggungan dengannya dalam melakukan aktifitas harian sampai kita tidur kembali.

Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia. Menurut Bambang Aa dalam bukunya komunikasi massa menjelaskan: “Saat ini televisi sebagai media penyimpanan informasi dan hiburan sangat dibutuhkan masyarakat. Melalui tayangan yang disajikan, pemirsa televisi mendapat banyak manfaat diantaranya menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, serta sebagai hiburan sehari-hari” (Bambang, 2000: 83). Dalam hal ini remaja sebagai komponen masyarakat menjadikan televisi sebagai objek tontonan yang sangat menarik bagi mereka, seperti menonton Sinetron, Film, Drama, Musik, dan lainnya.

Berbicara tentang televisi jelas tidak akan lepas dari komersial, sebab acara yang ditayangkan televisi harus mempunyai nilai tersendiri sehingga acara yang ditayangkan sesuai dengan keinginan masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut memilih acara yang mereka anggap bagus dan menarik. Hal ini sangat berkaitan dengan minat, kecendrungan dan kesenangan seseorang terhadap yang ditontonnya.

Banyak cara untuk mengisi waktu senggang, termasuk di antaranya menghabiskan waktu di rumah sembari menonton siaran kesukaan. Diantara sekian banyak acara-acara yang ditayangkan di televisi baik itu tv kabel maupun tv biasa, salah satu yang dapat merebut perhatian penonton khususnya remaja adalah drama Korea. Hingga saat ini sudah ada beberapa stasiun televisi yang menayangkan program drama Korea, di antaranya adalah stasiun televisi *Indosiar, Trans 7, B channel, ANTV* dan jaringan TV kabel seperti *KBS, Arirang, dan KTV* yang rutin menayangkan tayangan drama korea. Semakin banyak stasiun televisi yang menayangkan, maka tidak terhitung pula sudah berapa banyak judul drama korea yang telah diputar di televisi.

Populernya drama Korea di stasiun televisi Indonesia terjadi setelah drama negara Asia lain seperti Taiwan dan Jepang diputar. Berbagai stasiun televisi Indonesia mulai menayangkan drama produksi Korea Selatan setelah RCTI yang memelopori pemutaran drama *Endless Love (Autumn in My Heart)*. Para sineas drama di Korea mulai menyadari daya jual drama Korea sangat tinggi di negara-negara tetangganya sehingga produksi serial mereka menjadi komoditas ekspor. Puncaknya terjadi saat serial *Winter Sonata* diputar di Jepang, Cina, Taiwan dan

Asia Tenggara. Sejak saat itu istilah "Hallyu" atau "demam Korea" muncul (Riz, Bintang Indonesia: 77).

Korea drama adalah tontonan yang sangat di minati saat ini, beberapa stasiun TV swasta bahkan bisa meraih rating dengan suguhan drama Korea Terbaru. Hampir setiap stasiun TV menayangkannya dengan jam tayang dan durasi yang bervariasi. Demam drama Korea memang sedang melanda Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Bahkan yang dulu hanya didominasi oleh perempuan, sekarang laki-laki pun sudah mulai ikut-ikutan terserang demam Korea. Serial Drama Korea ternyata memiliki penggemar yang cukup besar. Memang serial drama Korea mempunyai cerita yang menarik dengan bintang-bintang yang keren, cantik ataupun tampan. Maka tak heran bila serial drama Korea banyak digandrungi oleh kalangan anak muda. Selain itu, episode drama Korea tidak di buat banyak sehingga alur cerita terarah dan tidak berbelit-belit membuat masyarakat hampir di seluruh Asia menyukainya, bahkan sampai dialih bahasakan ke beberapa bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Para pemain drama Korea yang berparas tampan dan cantik itu juga menjadikan drama Korea semakin di minati. Kegemaran audience melihat tayangan drama Korea, membuat khalayak menjadi ingin mengetahui lebih dalam mengenai Korea itu sendiri, baik dari segi budaya maupun bahasa yang digunakan.

Dalam hal ini minat sangat berperan bagi diri seseorang dalam menonton acara yang disukainya. Untuk itu minat dalam hubungannya dengan menonton sangat diperlukan dalam kehidupan. Dapat dilihat dari kelebihan televisi yang mempunyai kemampuan menyajikan kebutuhan dan keperluan manusia baik itu hiburan, informasi, maupun pendidikan. Dengan demikian jelaslah bahwa minat merupakan hal penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencapai sesuatu. Dan tujuan yang ingin dicapai dan diraih seseorang itu didasarkan oleh minat.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **Minat Remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam Menonton Drama Korea di Televisi.**

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang Minat Remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam Menonton Drama Korea di Televisi adalah sebagai berikut:

1. Drama Korea merupakan salah satu drama yang sedang populer pada saat ini, dan banyak diminati oleh remaja zaman sekarang.
2. Penulis termasuk menggemari dan mengamati drama Korea.
3. Penulis tertarik meneliti masalah ini karena penulis melihat pentingnya peran media massa terutama televisi dalam meningkatkan hiburan bagi remaja.

4. Penulis memiliki kemampuan untuk mengadakan penelitian baik itu dari segi dana, waktu, dan jangkauan lokasi penelitian.
5. Masalah yang penulis angkat berkaitan dengan disiplin ilmu yang sedang penulis tekuni.
6. Judul ini sangat menarik dan sepengetahuan penulis belum pernah diteliti sebelumnya di jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya keraguan dalam penafsiran istilah atau kata-kata pada judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah atau kata-kata tersebut agar dapat menjadi pedoman dalam penulisan selanjutnya.

1. Minat

Minat adalah kecenderungan individu untuk tertarik kepada suatu objek disertai kemauan dan perasaan senang yang tergantung kepada bakat dan lingkungannya. Minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam menonton drama Korea.

2. Remaja

“Remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependece) terhadap orang tua ke arah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isi-isi mesra”

(Syamsu, 2004: 184). Dan remaja yang dimaksud disini adalah remaja RT 03 RW 12 Kelurahan delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berumur 12-24 tahun.

3. Menonton

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menonton adalah melihat televisi, sandiwara, film, pertandingan, berita dan sebagainya (Ashadi Siregar, 2000:138).

4. Drama

Drama dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002:257) memiliki beberapa pengertian. Pertama, drama diartikan sebagai komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (*acting*) atau dialog yang dipentaskan. Kedua, cerita atau kisah terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. Ketiga, kejadian yang meyedihkan. Drama yang dikaji dalam penelitian ini adalah drama Korea.

5. Televisi

Televisi adalah sebuah alat elektronik yang berfungsi menyebarkan gambar hidup bersuara” (Danim, 1994: 120)

D. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Penelitian ini akan dititik beratkan pada minat remaja menonton drama Korea. Sehingga dengan demikian ada sebuah pertanyaan yang ingin dicari jawabannya pada penelitian ini, yaitu:

1. Sejauh manakah minat remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea di Televisi?
2. Mengapa remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru lebih memilih menonton drama Korea?
3. Faktor apa saja yang mendorong remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea?
4. Apakah setelah menonton drama Korea remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru merasa terhibur?

b. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada minat remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea khususnya melalui media televisi. Dalam penelitian ini umur remaja yang akan diteliti adalah mereka yang berumur antara 12-24 tahun.

c. Rumusan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Sejauh manakah minat remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea di Televisi?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui minat remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea di Televisi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah pengetahuan penulis tentang minat remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea.
- b. Sebagai bahan referensi dan juga bahan bacaan bagi mahasiswa/i di perpustakaan.
- c. Untuk melengkapi tugas dalam memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis memuat teori-teori yang akan mempermudah menjawab permasalahan dalam teoritis. Kerangka teoritis inilah konsep operasional dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dilapangan.

Untuk menjadikan acuan dalam penelitian ini dan agar lebih terarah dalam pembahasan serta penulisannya maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan beberapa konsep atau teori yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas.

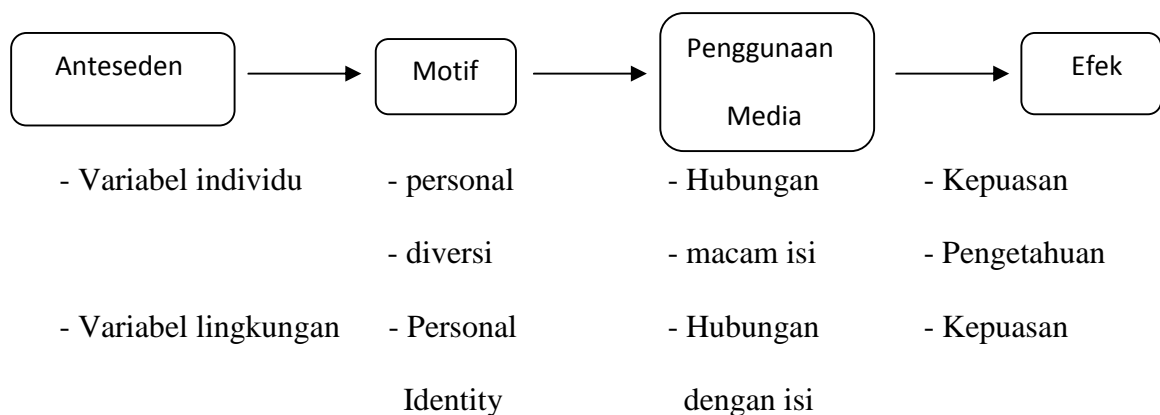
Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori *Uses and Gratification*. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Masyarakat dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya dan dari sinilah timbul istilah *uses and gratification*, pengguna dan pemenuhan kebutuhan.

Adapun asumsi dari model ini adalah bahwa komunikasi massa berguna (*utility*), bahwa konsumsi media diarahkan oleh motif (*intentionaliti*); dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu (*stubborn*). Karena penggunaa media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi (Jalaluddin, 2009:65).

Selanjutnya masih dalam buku Jalaluddin dijelaskan “konsep dasar dari model ini meneliti tentang, (1) sumber sosial dan psikologis (2) kebutuhan, yang melahirkan (3) harapan-harapan dari (4) media massa atau sumber-sumber yang lain, yang menyebabkan (5) perbedaan pola terpaan media (atau keterlibatan dalam kegiatan lain), dan menghasilkan (6) pemenuhan kebutuhan dan (7) akibat-akibat lain, bahkan seringkali akibat-akibat yang tidak dikehendaki (Jalaluddin, 2009:65).

Model Uses and Gratification dapat digambarkan sebagai berikut:

“Bagan Model “Uses and Gratification”



Sumber: Jalaluddin, Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Rosda Karya, Bandung 2009.

Dengan menggunakan model ini, peneliti berusaha menemukan hubungan diantara variabel-variabel yang diukur. Sering kali ia hanya meneliti sebagian dari komponen-komponen dalam gambar diatas.

Anteseden meliputi variabel individu yang terdiri dari data demografis seperti usia, jenis kelamin, dan faktor-faktor psikologis komunikasi, serta variabel lingkungan seperti organisasi, sistem sosial dan struktur sosial. Motif dapat dioperasionalkan dengan berbagai cara tetapi Blumler mengoperasionalkan kedalam tiga orientasi: orientasi kognitif (kebutuhan bukan informasi, eksplorasi realitas), diversifikasi (kebutuhan akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan), serta identitas persona (yakni, menggunakan isi media untuk memperkuat/menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak sendiri).

Penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media keseluruhan. Efek media dapat dioperasionalkan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan (Jalaluddin, 2009:65).

Oleh karena itu untuk menentukan minat remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea perlu adanya tinjauan terhadap pengertian minat remaja itu sendiri.

A. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, pada umumnya disertai perasaan senang akan sesuatu itu (Marimba, 1980:79). Menurut Drs. Agoes Soejanto dalam bukunya Psikologi Umum, mengatakan:

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang lahir penuh kemauannya yang tergantung kepada bakatnya dan lingkungannya (Soejanto, 1986: 92). Selanjutnya Andi Mappiere dalam bukunya Psikologi Remaja mengatakan bahwa minat pada dasarnya merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau rasa takut yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi, 1982:62).

Dari beberapa istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecendrungan individu untuk tertarik kepada suatu objek disertai dengan kemauan dan perasaan senang yang tergantung kepada kemauan dan perasaan senang. Pada masa remaja minat berkembang dan hal itu bersifat pemilihan dan berarah tujuan. Pilihan remaja pada suatu minat tertentu dalam suatu jangka waktu tertentu akan membuat perasaan dan pikiran mereka tertuju dan terarahkan pada objek yang dimaksud, sehingga hal-hal lain yang bukan minat menjadi terabaikan. Dalam pada itu pengaruh sosial mengambil bagian penting dalam memantapkan minat remaja terhadap suatu objek.

Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti yang dikemukakan oleh Jalaludin Rahmat (2004:52), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah baik berupa faktor dari dalam maupun dari luar diri seseorang, adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada didalam diri seseorang, seperti faktor-faktor:

- a). Faktor Biologis, di dalam keadaan lapar seluruh pikiran dinominasikan oleh makanan, karena itu bagi orang lapar yang paling diminati adalah makanan.
- b). Faktor Sosiopsikologis, manusia merupakan makhluk sosial dari proses sosial ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi prilakunya seperti tinggi, sakit, lelah, penglihatan, pendengaran, tingkat pendidikan, pekerjaan, peranan dan sebagainya.
- c). Faktor Sosiogenesis meliputi sikap, kebiasaan dan kemauan, semua ini mempengaruhi minat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah stimulus lingkungan (faktor yang terjadi di masyarakat), dan faktor situasional yang mempunyai karakteristik seperti gerakan, intensitas stimuli kebaruan dan perulangan. Kebaruan, hal-hal yang baru yang luar biasa yang berbedakan diminati, orang akan mengejar novel yang baru terbit, film yang baru beredar atau kendaraan yang memiliki

rancangan mutakhir, media massapun tak henti-hentinya menyajikan program-program baru.

Faktor perulangan merupakan hal yang disajikan berkali-kali. Bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik minat, disini unsur familinear (yang sudah kita kenal) terpadu dengan unsur novelti (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar kita.

B. Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Remaja menurut Saizman (Syamsu, 2004: 184) bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependece*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isi-isi mesra. Belum ada kata sepakat antara ahli ilmu pengetahuan tentang batas umum bagi remaja, karena hal itu tergantung kepada keadaan masyarakat dimana remaja itu hidup dan ditinjau dari segi apa. Namun demikian untuk lebih mendekatkan pengertian remaja dengan maksud yang dikehendaki, di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli psikologi. Secara biologis masa remaja ditandai dengan semakin

sempurnanya pertumbuhan organ-organ tubuhnya, biasanya terjadi pada anak usia sekitar 13-20 tahun (Dep.Agama RI, 1983: 10). Menurut Ritab(1983:135) Masa remaja menunjukkan masa transisi dan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batas umurnya tidak terperinci dengan jelas, tetapi secara kasar berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun ketika pertumbuhan jasmani hampir selesai (Rita L Atkitson 1983:135). Sedangkan menurut Andi Malpiare dalam bukunya psikologi remaja, remaja memiliki beberapa karakteristik yaitu remaja awal (13-15 tahun), pertengahan remaja (16-17 tahun), dan remaja akhir (18-24 tahun) (Andi Malpiare, 1982:35). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa usia remaja adalah mereka yang berusia antara 12-24 tahun.

Adapun ciri-ciri masa perkembangan remaja (Kauma, 2003:9) adalah: sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa remaja. Perkembangan fisik mereka terlihat dari perkembangan pertumbuhan pada dirinya sendiri.

b. Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang terkadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perilaku yang tidak baik. Karena kita ketahui pada masa ini aktifnya organ-organ produksi pada remaja.

c. Cara berfikir kausalitas

Cara berfikir kausalitas adalah menyangkut hubungan sebab dan akibat.

d. Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat dia bersedih sekali, lain waktu dia marah sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya.

e. Mulai tertarik pada lawan jenis

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik pada lawan jenis dan mulai pacaran.

f. Menarik perhatian remaja

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan didalam lingkungannya. Seperti mengumpulkan dana atau sumbangan, pasti ia akan melaksanakannya.

C. Drama

Drama dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002:257) memiliki beberapa pengertian. Pertama, drama diartikan sebagai komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (*acting*) atau dialog yang dipentaskan. Kedua, cerita atau kisah terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. Ketiga, kejadian yang meyedihkan.

Drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang semakin diminati oleh masyarakat. Sebagai karya sastra yang sering dipentaskan, drama memiliki pengertian yang beragam dan sejarah pembentukan yang panjang. Drama tidak muncul begitu saja. Peran ilmu pengetahuan dan perkembangan budaya menjadi faktor tonggak lahirnya karya drama. Drama yang mula-mula dipertunjukkan dengan sangat sederhana, kini mulai menunjukkan kekompleksitasannya. Apresiasi terhadap drama pun semakin meningkat. Kini drama tidak hanya dipentaskan di arena pertunjukan, akan tetapi pementasan drama telah merambah di berbagai bidang dan media. Berkembangnya drama dan pementasannya membuat masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan tentang drama.

a. Jenis-Jenis Drama

Drama dibagi beberapa jenis. Pembagian jenis drama tersebut berdasarkan tiga kriteria, yaitu (Desriana, 2012:13).

a). Jenis drama berdasarkan lakon:

- 1). Tragedi: tragedi atau duka cerita merupakan drama yang menceritakan kisah yang penuh dengan kesedihan.
- 2). Komedi: Komedi disebut juga drama suka cita.
- 3). Trage Komedi: Tragedi komedi adalah perpaduan antara drama tragedi dan komedi.
- 4). Melodrama: Melodrama merupakan drama yang menampilkan lakon tokoh sentimental, mendebarkan hati, dan mengharukan.
- 5). Face (Dagelan): Dagelan merupakan jenis drama yang memiliki lakon lucu.
- 6). Opera: Opera adalah drama yang dialognya berupa nyanyian dengan iringan musik.
- 7). Tablo: Tablo merupakan jenis drama yang mengutamakan gerak.
- 8). Sendratari: Sendratari adalah gabungan antara seni drama dan seni tari.

b). Jenis drama berdasarkan sarana pertunjukan:

- 1). Drama panggung: drama panggung dimainkan oleh para pemain di panggung pertunjukan.
- 2). Drama radio: drama radio merupakan jenis drama yang disiarkan di radio
- 3). Drama televisi: drama televisi bersifat visual dan auditif
- 4). Drama film: drama film hampir dengan drama televisi

5). Wayang: ciri khas tontonan drama adalah adanya cerita dan dialog

c). Jenis drama berdasarkan keberadaan naskah:

- 1). Drama tradisional: drama tradisional adalah drama yang berkembang pada zaman dahulu dan masih terpengaruh kuat dan adat
- 2). Drama modern: drama modern mampu mengalahkan keberadaan drama tradisional karena struktur dan unsur drama modern lebih lengkap dari drama tradisional

b. Aliran Drama

Drama waktu ke waktu drama berkembang sesuai tuntutan sosial masyarakat penikmatnya. Setiap aliran drama tentu memiliki ciri. Berikut beberapa aliran drama dengan cirinya masing-masing (Desriana, 2012:22).

- a). Aliran klasik: merupakan aliran yang tunduk pada aturan-aturan yang bersifat konvensional.
- b). Aliran Non klasik: aliran neo klasik merupakan aliran yang berkonsep sebab akibat.
- c). Aliran romantisme: ciri aliran ini bersifat fantastis.
- d). Aliran realisme: aliran realisme menggambarkan cerita yang bersifat nyata .

- e). Aliran simbiolisme: drama-drama yang beraliran simbiolisme menyajikan cerita tentang adanya kenyataan lain dibalik kenyataan yang tampak.
- f). Aliran ekspresionisme: aliran ekspresionisme adalah aliran drama yang lebih menonjolkan faktor psikis atau kejiwaan para tokoh daripada penggambaran kejadiannya.
- g). Aliran naturalisme: aliran naturalisme merupakan perkembangan dari aliran realisme.
- h). Aliran eksistensialisme: aliran eksistensialisme lebih menekankan pada penggambaran tokoh sebagai individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan memiliki kemauan dan kebebasan.
- i). Aliran absurd: aliran absurd berkisah tentang tidak adanya kebenaran mutlak dalam kehidupan ini.

D. Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan. Di Indonesia 'televisi' secara tidak formal sering disebut dengan TV (dibaca: tivi, teve ataupun tipi). Melalui televisi, seseorang dapat memperoleh informasi yang terjadi dimanapun secara

cepat dan lebih jelas. Televisi hadir sebagai sarana untuk hubungan dan komunikasi antar manusia.

Televisi merupakan salah satu medium favorit bagi para pemasang iklan di Indonesia. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi dan padat sumber daya manusia. Namun sayangnya munculnya berbagai stasiun televisi di Indonesia tidak diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia yang memadai. Pada umumnya televisi dibangun tanpa mengetahui pertelevisian yang memadai dan hanya berdasarkan semangat dan modal yang besar saja (Rachman, 2008:11). Fungsi televisi sama dengan media massa lainnya (surat kabar, dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi.

a. Karakteristik televisi (Elvinaro, 2007:137)

- 1) Audio visual: Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat (audio visual)
- 2) Berpikir dalam gambar: Pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran acara televisi adalah pengarah acara
- 3) Pengoperasian lebih kompleks: Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang

b. Faktor-faktor yang diperhatikan

- 1) Pemirsa: Dalam setiap bentuk komunikasi, melalui media apapun komunikator akan menyesuaikan pesan dengan latar belakang komunikannya.
- 2) Waktu: Setelah komunikator mengetahui minat dan kebiasaan tiap kategori pemirsa, langkah selanjutnya adalah menyesuaikan waktu penyajian dengan minat dan kebiasaan pemirsa
- 3) Durasi: Durasi kegiatan dengan waktu, yakni jumlah menit dalam setiap tayangan acara
- 4) Metode penyajian: Telah kita ketahui bahwa fungsi utama televisi menurut khalayak pada umumnya adalah menghibur, selanjutnya adalah informasi. Tetapi tidak berarti fungsi mendidik dan membujuk dapat diabaikan. Fungsi non hiburan dan non informasi harus tetap ada karena sama pentingnya bagi keperluan kedua pihak, komunikator dan komunikan.

2. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata konsep teoritis, agar mudah diukur dan dipahami. Masalah yang diteliti adalah Minat Remaja dalam Menonton Drama Korea di RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Secara operasional minat remaja dalam menonton drama Korea dapat didefinisikan sebagai pilihan remaja terhadap drama Korea yang membuat

perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau rasa takut mereka tertuju pada acara tersebut. minat yang tercermin dalam bentuk harapan, perasaan, pendirian, dan rasa takut tersebut dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Remaja mengetahui drama Korea
- 2) Remaja menggunakan berbagai media untuk menonton drama Korea
- 3) Remaja suka menonton drama korea
- 4) Remaja merasa senang menonton drama korea
- 5) Remaja menonton drama korea dianggap penting
- 6) Remaja mendapat pengetahuan setelah menonton drama Korea
- 7) Remaja memiliki tujuan khusus dalam menonton drama Korea
- 8) Remaja menyediakan waktu khusus untuk menonton drama Korea
- 9) Remaja menonton drama Korea secara kontiyu
- 10) Remaja merasa kecewa jika tidak menonton drama Korea
- 11) Remaja menganggap bagus drama Korea
- 12) Remaja mengetahui masing-masing judul drama Korea dan nama tokohnya
- 13) Remaja update dengan drama Korea terbaru

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini berisi lokasi penelitian, subjek dan obkjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dipilihnya lokasi ini karena dapat dijangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah remaja di RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berumur 12-24 tahun.

b. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objeknya adalah minat remaja di RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2006:130).

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang berumur 12-24 yang berdomisili di RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 80 orang.

b. Mengingat jumlah tidak terlalu besar maka dipakai sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan dengan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah

populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2006:61).

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini penulis peroleh melalui teknik sebagai berikut:

- a. Angket, Penulis mengajukan beberapa buah pertanyaan melalui angket tersebut. Angket yang disebarkan kepada responden sifatnya tertutup (jawaban sudah tersedia) yang berjumlah 80 buah angket sesuai dengan jumlah remaja yang tercantum dalam penelitian ini. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mengetahui seberapa besar minat remaja dalam menonton drama Korea.
- b. Observasi: Mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
- c. Dokumentasi: Yaitu diambil dari buku-buku panduan serta data-data yang dibutuhkan penulis dari arsip-arsip yang diperoleh dari RT 03.
- d. Wawancara: Yaitu serangkaian tanya jawab langsung terhadap objek yang diteliti.

5. Teknik Analisa Data

Dalam teknik analisa data, penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif dengan persentase yaitu setelah angket disajikan dengan

angka-angka atau dengan tabel, kemudian dijelaskan dengan memaparkan apa adanya. Dengan menggunakan rumus:

Populasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Populasi

F= Frekuensi

N= Jumlah Nilai Keseluruhan

Dengan menggunakan kategori Ukuran sebagai berikut:

1. Sangat mempunyai minat : 76% - 100%
2. Minat : 56% - 75%
3. Cukup berminat : 40% - 55%
4. Tidak berminat : 0% - 40% (Kriyantono, 2008:138)

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, sistematika penulisan

BAB II : Tinjauan umum lokasi penelitian

Gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian pada RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

BAB III : Penyajian Data

Pada bab penyajian data peneliti menyajikan tentang minat remaja dalam menonton drama Korea

BAB IV : Analisis Data

Berisikan analisis data yang diperoleh

BAB V : Penutup

Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Kelurahan delima adalah salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Secara geografis posisi kelurahan delima berada dipertengahan wilayah Kecamatan Tampan. Berdasarkan kepada peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 3 dan nomor 4 tahun 2003 tentang Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan, terbentuklah Kelurahan Delima. Sedangkan Luas Wilayah Kelurahan Delima adalah 10,44 Km^2 . Kelurahan Delima ini merupakan kelurahan baru hasil dari pemekaran kelurahan Sidomulyo Barat yang diresmikan pada tanggal 23 Desember 2003 lalu. Dengan adanya pemekaran Kelurahan Sidomulyo Barat menjadi 2 yaitu Kelurahan Sidomulyo Barat dan Kelurahan Delima, tentunya RT dan RW turut pula berubah karena nomor urut yang lama tidak pula memakai Kelurahan Sidomulyo Barat.

Adapun jumlah RW yang terdapat pada Kelurahan Delima saat ini adalah terdiri dari 13 RW dan 76 RT. Adapun perbatasan Kelurahan Delima dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Marpoyan Damai/Jl. Sukarno Hatta.
2. Sebelah Barat berbatas dengan Kelurahan Simpang Baru Kec. Tampan.
3. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Payung sekaki Jl. T.Tambusai Ujung
4. Sebelah Selatan berbatas dengan Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan/Jl. HR. Subrantas.

Kelurahan Delima mempunyai iklim tropis dan mempunyai keseimbangan antara musim penghujan dan musim panas. Hal ini sama seperti daerah lainnya yang secara umum berada digaris khatulistiwa. Sehingga dengan adanya keseimbangan suhu tersebut maka masyarakat tidak perlu khawatir akan banjir. Kelurahan Delima merupakan daerah yang terletak tidak begitu jauh dari pusat kota.

Adapun lokasi yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah RT 03 RW 12 yang terdapat pada Kelurahan Delima. Batas wilayah RT 03 RW 12 adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Tuanku Tambusai
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan RT 02 RW 12
3. Sebelah Barat berbatasan dengan RT 04 RW 12
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Wortel RT 02 RW 12

1. Keadaan Penduduk

Sebagaimana lazimnya penduduk kota, maka kelurahan Delima berpenduduk padat dan memiliki tingkat kemajemukan yang tinggi dilihat dari segi suku bangsa (daerah asal), latar belakang pendidikan formal, pekerjaan, tingkat ekonomi, agama dan adat istiadat. Agama yang dianut Penduduk terdiri dari Islam (Mayoritas), Kristen (Katolik dan Protestan) dan Budha.

Tabel II.1
Agama yang dianut Masyarakat

No	Agama	F	P
1	Islam	316	77,641278%
2	Budha	27	6,6339066%
3	Kristen	64	15,724816%
	Jumlah	407	100%

Sumber data: RT 03 RW 12, Bulan Mei tahun 2013

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah masyarakat RT 03 RW 12 yang beragama Islam sebanyak 316 orang (77,641278%), Budha sebanyak 27 orang (6,6339066%), dan yang beragama Kristen sebanyak 64 orang (15,724816%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat RT 03 RW 12 yang paling banyak menganut agama Islam sebanyak 316 orang (77,641278%) responden.

Berdasarkan sensus penduduk bulan Mei tahun 2013, bahwa jumlah penduduk RT 03 RW 12 terdiri dari 407 jiwa yang terdiri dari laki-laki 190 jiwa dan perempuan terdiri dari 217 jiwa dan terdapat 89 kepala keluarga (KK). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL II.2
JUMLAH MASYARAKAT RT 03 RW 12

NO	Jenis Kelamin	F	P
1	Laki-laki (LK)	190	46,68305%
2	Perempuan (PR)	217	53,31695%
	Jumlah	407	100%

Sumber data: RT 03 RW 12, Bulan Mei tahun 2013

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah masyarakat RT 03 RW 12 yang beridentitas laiki-laki berjumlah 190 orang (46,68305%) dan perempuan berjumlah 217 orang (53,31695%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat RT 03 RW 12 yang paling banyak adalah beridentitas perempuan dengan jumlah 217 orang (53,31695%) responden.

Jumlah masyarakat RT 03 RW 12 seperti terdapat pada daerah-daerah lain dimana terdiri dari umur 0-4 tahun sampai 60 tahun keatas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL II.3

Jumlah Penduduk RT 03 RW 12 Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	00-04 tahun	10	2,457%
2	05-09 tahun	36	8,84521%
3	10-14 tahun	43	10,56511%
4	15-19 tahun	27	6,63391%
5	20-24 tahun	43	10,56511%
6	25-29 tahun	52	12,77641%
7	30-34 tahun	48	11,79361%
8	35-39 tahun	39	9,58231%
9	40-44 tahun	32	7,86241%
10	45-49 tahun	30	7,37101%
11	50-54 tahun	20	4,914%
12	55-59 tahun	17	4,1769%
13	60 tahun keatas	10	2,457%
Jumlah		407 orang	100%

Sumber data: RT 03 RW 12, Bulan Mei tahun 2013

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kelompok umur antara 00-04 tahun sebanyak 10 orang (2,457%), sedangkan usia antara 05-09 tahun berjumlah 36 orang (8,84521%). Umur 10-14 tahun sebanyak 43 orang (10,56511%). Umur antara 15-19 tahun sebanyak 27 orang (6,63391%). Umur antara 20-24 tahun sebanyak 43 orang (10,56511%). Umur antara 25-29 tahun sebanyak 52 orang (12,77641%). Umur 30-34 tahun sebanyak 48 orang (11,79361%). Umur 35-39 tahun sebanyak 39 orang (9,58231%). Umur 40-44 tahun sebanyak 32 orang (7,86241%). Umur antara 45-49 tahun sebanyak 30 orang (7,37101%). Umur 50-54 tahun sebanyak 20 orang (4,914%). Umur antara 55-59 tahun sebanyak 17 orang (4,1769%). Dan terakhir umur 60 tahun keatas berjumlah 10 orang (2,457%).

Dari data tersebut diperoleh gambaran bahwa jumlah penduduk RT 03 RW 12 Kelurahan Delima yang terbanyak adalah kelompok umur antara 25-29 tahun dengan jumlah 52 orang (12,77641%), sedangkan jumlah penduduk yang terkecil adalah kelompok umur 00-04 tahun dan 60 tahun keatas dengan jumlah penduduk sebanyak 10 orang (2,457%).

b. Mata Pencarian Penduduk

Mata pencaharian penduduk merupakan hal yang terpenting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Demikian pula halnya bagi masyarakat RT 03 RW 12 ini. Mereka berusaha mencari nafkah dengan kemampuan dan keahlian mereka masing-masing.

Masyarakat-masyarakat bekerja setiap hari mulai dari pekerjaan yang sangat banyak membutuhkan tenaga dalam berbagai bidang. Ada yang berprofesi sebagai

PNS, Pedagang, buruh bangunan, Ibu Rumah Tangga, Pelajar/Mahasiswa, Jasa dan Lain-lain.

2. Sosial Budaya dan Sarana Masyarakat RT 03 RW 12

Adat istiadat memang selalu ada dalam suatu daerah dan tentunya sangat beraneka ragam sesuai dengan suku, bahasa, agama yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dengan beragamnya suku, budaya tentu dapat meningkatkan interaksi sehingga dapat menimbulkan kebersamaan dalam meningkatkan kebudayaan secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan masyarakat itu sendiri secara umum. Begitu juga dengan sarana yang ada pada masyarakat tersebut, dimana sarana merupakan sebagai tempat atau wadah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, adapun sosial budaya yang ada di RT 03 RW 12 seperti adat Melayu , adat Minang, adat Batak, begitu juga adat dengan adat-adat lain. Adapun kegiatan sosial antara lain yaitu gotong royong, wirid yasin, wirid pengajian, dan musyawarah di mushala. Adapun sarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL II.4
SARANA PRASARANA RT 03 RW 12

NO	Sarana Prasarana	F	P
1	Gedung Guru Riau (GGR)	1	20%
2	SMA	1	20%
3	Mesjid	1	20%
4	Mushala	1	20%
5	Pos Ronda	1	20%
Jumlah		5	100%

Sumber data: RT 03 RW 12, Bulan Mei tahun 2013

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah sarana prasarana yang ada di masyarakat RT 03 RW12 terdapat 1 buah gedung guru (20%), 1 buah lembaga pendidikan SLTA (20%), 1 buah Mesjid (20%), 1 buah Mushala (20%), dan 1 Buah Pos Ronda (20%).

B. Drama Korea

Drama Korea memiliki kelebihan yang menjadi ciri khas tersendiri, yaitu drama yang bergenre *romantic-comedy*. Meskipun awalnya bercerita mengenai komedi, namun drama tersebut selalu berakhir romantis, misalnya saja *Full House*, *My Sassy Girl - Chun Hyang*, *My Girl*, *Princess Hours*, *Wonderful Life*, dan masih banyak lagi.

Drama Korea adalah produk budaya populer Korea pertama yang berhasil masuk menguasai pasar Indonesia. Drama Korea pertama hadir di layar kaca Indosiar pada tahun 2002 berjudul *Endless Love*. Setelah itu banyak drama seri Korea yang bermunculan di stasiun televisi Indonesia antara lain *Winter Sonata*, *Princess Hours*, *Full House*, *Boys Before Flowers*, *My sassy Girl*. Hingga tahun 2011 terdapat sekitar 50 judul drama Korea telah tayang di layar kaca Indonesia (Jimoondong 2008 : 59).

Drama Korea mengacu pada drama televisi di Korea, dalam sebuah format miniseri, diproduksi dalam bahasa Korea. Kejayaan tayangan drama korea saat ini, membuat pemerintah korea selatan menamakan kejayaan drama korea tersebut sebagai *hallyu wave*. Hallyu wave merupakan kata rujukan yang mengarah pada fenomena *Korean fever*. Bahkan, Fenomena *Korean wave* ini membuat Korea Selatan menjadi salah satu dari sepuluh eksportir budaya, disamping jepang, Amerika, dan lain-lain. (Korean tourism organization).

Hallyu atau Korean Wave (bahasa Indonesia: “Gelombang Korea”) adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di dunia. Umumnya Hallyu memicu banyak orang-orang di negara tersebut untuk mempelajari Bahasa Korea dan kebudayaan Korea. Korean wave mengacu pada penyebaran budaya Korea Selatan di seluruh dunia atau kecintaan terhadap eksport budaya korea selatan. Tidak bisa dipungkiri, cukup banyak orang yang tertarik menonton drama Korea, mendengar musik K-pop (Korean pop), makanan khas korea, pakaian khas korea, belajar berbahasa korea (hangul) bahkan brand-brand dari korea mulai merajalela di tengah krisis global ini. Korea Selatan adalah salah satu dari sepuluh negara teratas dunia sebagai eksportir budaya dan Korean Wave dimulai dengan meng-ekspor drama TV Korea seperti Autumn Fairy Tale, Winter Sonata, Dae Jang Geum (Jewel In The Palace), dan Princess Hours di seluruh Asia Timur dan Asia Tenggara. Adanya hallyu telah menjadikan Korea Selatan sebagai negara yang patut diperhitungkan kedudukannya di kancah Internasional dan tidak dapat dianggap sebelah mata. Korea Selatan yang pada 1950-an termasuk negara termiskin di Asia, kini menjadi 10 negara terkuat ekonominya di dunia, nomor sembilan di dunia dalam pangsa pasar film, dan menjadi negara paling besar belanjanya untuk pertunjukan dan film. Selain itu, Korea Selatan juga merupakan negara ke 3 yang telah berhasil menyebarkan budayanya ke seluruh penjuru dunia setelah Amerika dan Jepang (<http://aliennwardani.blogspot.com/>).

Kegemaran akan budaya pop Korea dimulai di Republik Rakyat Cina dan Asia Tenggara mulai akhir 1990-an. Istilah *Hanliu* diadopsi oleh media Cina setelah album musik pop Korea HOT, dirilis di Cina. Serial drama TV Korea mulai diputar di Cina dan menyebar ke negara-negara lain seperti Hongkong, Vietnam, Thailand, Indonesia, Filipina, Jepang, Amerika Serikat, Amerika Latin dan Timur Tengah. Pada saat ini,

Hallyu diikuti dengan banyaknya perhatian akan produk Korea Selatan seperti masakan, barang elektronik, musik dan film. Fenomena ini turut mempromosikan Bahasa Korea dan budaya Korea ke berbagai negara. Pemerintahan Korea sendiri sangat mendukung dan memiliki peran dalam mewabahnya hallyu. Dukungan tersebut diwujudkan dengan menghindarkan diri dari gempuran industri entertainment dari barat. Hal ini menjadikan orang Korea sendirilah yang harus menciptakan produk-produk media massanya sendiri. Selain itu dukungan dari pemerintah juga diwujudkan melalui berbagai event seni seperti festival-festival film dan music bertaraf Internasional (<http://id.wikipedia.org/wiki/Hallyu>).

Secara umum, ada dua genre utama drama Korea. Genre pertama menyerupai opera sabun barat dengan pendek, mengakhiri plot, dan tanpa referensi seksual yang jelas sering ditemukan di drama barat. Drama ini biasanya melibatkan konflik terkait dengan hubungan, tawar-menawar uang, hubungan antara mertua (biasanya antara ibu dan anak/menantu perempuan). Selain itu, mereka sering termasuk rumit cinta segitiga dimana pahlawan wanita biasanya jatuh cinta dengan seorang "anak nakal" karakter utama yang menganiaya dirinya. Drama ini berlangsung dari 16 episode ke lebih dari 100 (paling sering tidak melebihi 200). Genre utama lainnya adalah drama sejarah Korea (juga dikenal sebagai sa geuk), yang merupakan dramatisasi fiksi sejarah Korea. Korea drama sejarah biasanya melibatkan alur cerita yang sangat kompleks dengan kostum yang rumit, set dan efek khusus. Seni bela diri, pertarungan pedang dan kuda sering komponen besar dari drama sejarah Korea juga. Drama Korea, drama sejarah apakah atau drama modern, biasanya ditandai dengan kualitas produksi yang sangat baik, karakter dengan kedalaman, cerdas naskah tetapi sebagian besar bergantung pada penggunaan karakter pola dasar (http://id.wikipedia.org/wiki/Drama_Korea).

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam penyajian data pada BAB III ini, penulis menjabarkan dengan metode deskriptif kuantitatif dan menggunakan tabel. Untuk mendapatkan data penulis melakukan penyebaran angket, dan dokumentasi. Angket yang penulis sebar adalah sebanyak 80 buah dari jumlah seluruh populasi yang diteliti di RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Angket ini merupakan angket tertutup, setiap angket memiliki 19 pertanyaan yang berisi 4 option alternatif jawaban. Setelah terkumpul disajikan pada bab tiga, selanjutnya dicari nilai frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$. Penyajian data ini untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel dan untuk mengetahui jumlah jawaban responden sesuai dengan jawaban yang terdapat pada tabel dan selanjutnya dicari nilai frekuensi (F) dan persentase (P). Adapun penyajian data dapat dilihat di bawah ini.

A. Profil Responden

Dalam pengumpulan data dengan angket ini, remaja yang menjadi responden berjumlah 80 orang. Adapun data responden yang mengisi angket yang disebarkan adalah sebagai berikut:

Tabel III.5
Nama Responden

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Vella	Perempuan
2	Aliyah	Perempuan
3	Yana	Perempuan
4	Ikram	Laki-laki
5	Ari	Laki-laki
6	Reza	Perempuan
7	Sella	Perempuan
8	Musri Hariandi	Laki-laki
9	Riri Andriani	Perempuan
10	Kiki	Perempuan
11	Ronal	Laki-laki
12	Novia	Perempuan
13	Ayu	Perempuan
14	Kaka	Perempuan
15	Andika	Laki-laki
16	Febri	Laki-laki
17	Robiman Waruwu	Laki-laki
18	Sabatulo Waruwu	Laki-laki
19	Sari	Perempuan
20	Bulan	Perempuan
21	Mega	Perempuan
22	Parna bonar tua	Laki-laki
23	Natalia tiur maida	Perempuan
24	Frengky	Laki-laki
25	Rony	Laki-laki
26	Rahmat	Laki-laki
27	Riska	Perempuan
28	Nadia ananda	Perempuan

29	Renil satria	Perempuan
30	Fitria efna	Perempuan
31	Hanim	Perempuan
32	Nora	Perempuan
33	Arief rahman	Laki-laki
34	Afrinko	Laki-laki
35	Agus suparman	Laki-laki
36	Alam	Laki-laki
37	Sri wahyuni	Perempuan
38	Fitria yunov	Perempuan
39	Moriska septrisia	Perempuan
40	Rani	Perempuan
41	Renny karnila sari	Perempuan
42	Dian pratiwi	Perempuan
43	Monaluis silalahi	Perempuan
44	Vivi julianti	Perempuan
45	Desi	Perempuan
46	Rimbot silalahi	Laki-laki
47	Fajar	Laki-laki
48	M.Taufikurrohman	Laki-laki
49	Lia	Perempuan
50	Desti	Perempuan
51	Rajep putra wijaya	Laki-laki
52	Elfa	Perempuan
53	Alfi	Perempuan
54	Fajar	Laki-laki
55	Fanny	Perempuan
56	Rini rahmawaty	Perempuan
57	Aria ramandana	Laki-laki
58	Sonang armara	Laki-laki
59	Indra kemala	Laki-laki
60	Hari mardi	Laki-laki

61	Alwan mardi	Laki-laki
62	Reihan fajri	Laki-laki
63	Indrie	Perempuan
64	Sinta	Perempuan
65	Radia hayu marindra	Perempuan
66	Alex	Laki-laki
67	Nelly	Perempuan
68	Linda	Perempuan
69	Delvita sari	Perempuan
70	Shofia lina	Perempuan
71	Shofia lisa	Perempuan
72	Rio rinaldo	Laki-laki
73	Angga	Laki-laki
74	Monika	Perempuan
75	Bintang	Laki-laki
76	Kemala permata	Perempuan
77	Amira putri dewi	Perempuan
78	Sebastian	Laki-laki
79	Dumas ailul	Laki-laki
80	Lisa	Perempuan

Sumber: Data olahan Angket, Mei 2013

Tabel III.6

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki (LR)	32	40%
2	Perempuan (PR)	48	60%
	Jumlah	80	100%

Sumber: Data olahan angket, Mei 2013

Dari data tabel diatas yang berjenis kelamin Laki-laki (Lk) adalah sebanyak 32 orang (40%), dan yang berjenis kelamin perempuan (Pr) 48 orang (60%). Dari tabel tersebut Jenis kelamin tertinggi adalah Perempuan dengan jumlah 48 orang (60%) responden.

Tabel III.7
Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	12	10	12,5%
2	13	5	6,25%
3	14	5	6,25%
4	15	1	1,25%
5	16	4	5%
6	17	5	6,25%
7	18	7	8,75%
8	19	5	6,25%
9	20	4	5%
10	21	7	8,75%
11	22	11	13,75%
12	23	5	6,25%
13	24	11	13,75%
S	Jumlah	80	100%

Sumber: Data olahan angket, Mei 2013

Berdasarkan data tabel diatas remaja yang berumur 12 sebanyak 10 (12,5%), umur 13 sebanyak 5 orang (6,25%), umur 14 sebanyak 5 orang (6,25%) , umur 15 sebanyak 1 orang (1,25%) , umur 16 sebanyak 4 orang (5%), umur 17 sebanyak 5 orang (6,25%), umur 18 sebanyak 7 orang (8,75%), umur 19 sebanyak 5 orang (6,25%) , umur 20 sebanyak 4 orang (5%), umur 21 sebanyak 7 orang (8,75%), umur

22 sebanyak 11 orang (13,75%), umur 23 sebanyak 5 orang (6,25%), umur 24 sebanyak 11 orang (13,75%). Dari tabel tersebut umur terbanyak adalah 22 dan 24 dengan jumlah 11 orang (13,75%) responden.

BAB III.8

Jenis Pendidikan Responden

No	Jenis Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SLTP	19	23,75%
2	SLTA	11	13,75%
3	Perguruan Tinggi	32	40%
4	Umum	18	22,5%
	Jumlah	80	100%

Sumber: Data olahan angket, Mei 2013

Berdasarkan data tabel diatas yang jenis pendidikan SLTP adalah sebanyak 19 orang (23,75%), SLTA 11 orang (13,75%), Perguruan tinggi sebanyak 32 orang (40%), Umum sebanyak 18 orang (22,5%). Dari tabel tersebut jenis pendidikan tertinggi adalah Perguruan tinggi dengan jumlah 32 orang (40%) responden.

B. Data minat remaja dalam menonton drama Korea

Remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan yang berminat dalam menonton drama Korea dengan indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.9

Remaja mengetahui salah satu drama Korea yang berjudul Bread Love and Dreams di stasiun televisi Indosiar

No	Pilihan Jawaban	Fekuensi	Persentase	Jumlah
A	Sangat Tahu	20	25%	
B	Tahu	31	38,75%	
C	Cukup tahu	25	31,25%	
D	Tidak tahu	4	5%	
	Jumlah	80	100%	

Dari tabel diatas yang memilih Sangat Tahu 20 orang (25%), yang memilih Tahu 31 orang (38,75%), yang memilih Cukup tahu 25 orang (31,25%), dan yang memilih Tidak tahu 4 orang (5%).

Tabel III.10

Media yang digunakan remaja dalam menonton drama Korea

No	Pilihan Jawaban	Fekuensi	Persentase	Jumlah
A	Televisi	50	62,5%	
B	Internet	8	10%	
C	Home Video	15	18,75%	
D	A, B, dan C	7	8,75%	
	Jumlah	80	100%	

Berdasarkan tabel diatas, yang menggunakan media televisi sebanyak 50 orang (62,5%), yang menggunakan media Internet 8 orang (10%), yang menggunakan

Home Video 15 orang (18,75%), dan yang menjawab A, B dan C sebanyak 7 orang (8,75%).

Tabel III.11

Perasaan suka remaja terhadap drama Korea

No	Pilihan Jawaban	Fekuensi	Persentase	Jumlah
A	Sangat Suka	18	22,5%	
B	Suka	30	37,5%	
C	Cukup Suka	22	27,5%	
D	Tidak Suka	10	12,5%	
	Jumlah	80	100%	

Dari tabel diatas, yang menyatakan Sangat suka 18 orang (22,5%), yang menyatakan Suka 30 orang (37,5%), yang menyatakan Cukup suka 22 orang (27,5%), dan yang menyatakan tidak suka 10 orang (12,5%).

Tabel III.12

Perasaan senang remaja menonton drama Korea

No	Pilihan Jawaban	Fekuensi	Persentase	Jumlah
A	Sangat senang	16	20%	
B	Senang	19	23,75%	
C	Cukup senang	33	41,25%	
D	Tidak senang	12	15%	
	Jumlah	80	100%	

Berdasarkan tabel diatas, yang menyatakan Sangat senang 16 orang (20%), yang menyatakan Senang 19 orang (23,75%), yang menyatakan cukup senang 33 orang (41,25%), dan yang menyatakan Tidak senang 12 orang (15%).

Tabel III.13
Remaja menonton drama Korea karena dianggap penting

No	Pilihan Jawaban	Fekuensi	Persentase	Jumlah
A	Sangat penting	10	12,5%	
B	Penting	12	15%	
C	Cukup penting	23	28,75%	
D	Tidak penting	35	43,75%	
	Jumlah	80	100%	

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa yang menyatakan Sangat penting 10 orang (12,5%), yang menyatakan Penting 12 orang (15%), yang menyatakan Cukup penting 23 orang (28,75%), dan yang menyatakan Tidak penting 35 orang (43,75%).

Tabel III.14
Pandangan remaja terhadap drama Korea

No	Pilihan Jawaban	Fekuensi	Persentase	Jumlah
A	Sangat bagus	16	20%	
B	Bagus	32	40%	
C	Cukup bagus	22	27,5%	
D	Tidak bagus	10	12,5%	
	Jumlah	80	100%	

Berdasarkan tabel diatas, yang menyatakan Sangat bagus 16 orang (20%), yang menyatakan Bagus 32 orang (40%), yang menyatakan Cukup bagus 22 orang (27,5%), dan yang menyatakan Tidak bagus 10 orang (12,5%).

Tabel III.15

Alasan Remaja menganggap drama Korea bagus

No	Pilihan Jawaban	Fekkuensi	Persentase	Jumlah
A	Kisah ceritanya	37	46,25%	
B	Akting aktor dan aktris	23	28,75%	
C	Soundtracknya	8	10%	
D	Lokasi syuting	12	15%	
	Jumlah	80	100%	

Berdasarkan tabel diatas, yang menyatakan Kisah ceritanya bagus 37 orang (46,252%), yang menyatakan Akting aktor dan aktrisnya bagus 23 orang (28,75%), yang menyatakan Soundtracknya bagus 8 orang (10%), dan yang menyatakan Lokasi syutingnya bagus 12 orang (15%).

Tabel III.16

Perasaan kecewa remaja jika tidak menonton drama Korea

No	Pilihan Jawaban	Fekkuensi	Persentase	Jumlah
A	Sangat kecewa	10	12,5%	
B	Kecewa	12	15%	
C	Cukup kecewa	16	20%	
D	Tidak kecewa	42	52,5%	
	Jumlah	80	100%	

Dari tabel diatas, yang menyatakan Sangat kecewa 10 orang (12,5%), yang menyatakan Kecewa 12 orang (15%), yang menyatakan Cukup kecewa 16 orang (20%), dan yang menyatakan Tidak kecewa 42 orang (52,5%).

Tabel III.17

Tujuan remaja menonton drama Korea

No	Pilihan Jawaban	Fekkuensi	Persentase	Jumlah
A	Menambah pengetahuan	13	16,25%	
B	Mencari informasi	4	5	
C	Hiburan	42	52,5%	
D	Sekedar menonton	21	26,25%	
	Jumlah	80	100%	

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang menyatakan Menambah pengetahuan 13 orang (16,25%), yang menyatakan Mencari informasi 4 orang (5%), yang menyatakan Hiburan 42 orang (52,5%), dan yang menyatakan Sekedar menonton 21 orang (26,25%).

Tabel III.18

Remaja mengetahui masing-masing judul dan nama tokoh pada setiap drama Korea

No	Pilihan Jawaban	Fekkuensi	Persentase	Jumlah
A	Sangat tahu	7	8,75%	
B	Tahu	16	20%	
C	Cukup tahu	33	41,25%	
D	Tidak tahu	24	30%	
	Jumlah	80	100%	

Berdasarkan tabel diatas, yang menyatakan Sangat tahu masing-masing drama Korea 7 orang (8,75%), yang menyatakan Tahu 16 orang (20%), yang menyatakan Cukup tahu 33 orang (41,25%), dan yang menyatakan Tidak tahu 24 orang (30%).

Tabel III.19

Alasan remaja menyukai drama Korea

No	Pilihan Jawaban	Fekkuensi	Persentase	Jumlah
A	Ceritanya yang bagus dan menyenangkan	25	31,25 %	
B	Lagunya yang enak didengar	15	18,75%	
C	Pemainnya yang tampan dan cantik	31	38,75%	
D	Ceritanya selalu mencerminkan kehidupan masyarakat Korea	9	11,25%	
	Jumlah	80	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa yang menyatakan Ceritanya yang bagus dan menyenangkan 25 orang (31,25%), yang menyatakan Lagunya yang enak didengar 15 orang (18,75%), yang menyatakan pemainnya yang tampan dan cantik 31 orang (38,75%), dan yang menyatakan Ceritanya selalu mencerminkan kehidupan masyarakat Korea 9 orang (11,25%).

Tabel III.20

Remaja mendapatkan pengetahuan setelah menonton drama Korea

No	Pilihan Jawaban	Fekkuensi	Persentase	Jumlah
A	Sangat saya dapatkan	7	8,75%	
B	Saya dapatkan	15	18,75%	
C	Cukup saya dapatkan	49	61,25%	
D	Tidak saya dapatkan	9	11,25%	
	Jumlah	80	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa yang menyatakan Sangat saya dapatkan sebanyak 7 (8,75%), yang menyatakan Saya dapatkan sebanyak 15 orang (18,75%), yang menyatakan Cukup saya dapatkan sebanyak 49 orang (61,25%), yang menyatakan Tidak saya dapatkan sebanyak 9 orang (11,25%).

Tabel III.21

Pengetahuan yang remaja dapatkan setelah menonton drama Korea

No	Pilihan Jawaban	Fekkuensi	Persentase	Jumlah
A	Budayanya	24	30%	
B	Bahasanya	15	18,75%	
C	Stylenya	30	37,5%	
D	Kulinernya	11	13,75%	
	Jumlah	80	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa yang menyatakan Budayanya sebanyak 24 orang (30%), yang menyatakan Bahasanya 15 orang (18,75%), yang menyatakan Stylenya 30 orang (37,5%), dan yang menyatakan Kulinernya benar sebanyak 11 orang (13,75%).

Tabel III.22

Remaja mengikuti perkembangan drama Korea terbaru

No	Pilihan Jawaban	Fekkuensi	Persentase	Jumlah
A	Sangat mengikuti	8	10%	
B	Mengikuti	14	17,5%	
C	Cukup mengikuti	28	35%	
D	Tidak mengikuti	30	37,5%	
	Jumlah	80	100%	

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa yang menyatakan Sangat mengikuti sebanyak 8 orang (10%), yang menyatakan Mengikuti 14 orang (17,5%), yang menyatakan Cukup mengikuti 28 orang (35%), dan yang menyatakan Tidak mengikuti sebanyak 30 orang (37,5%).

Tabel III.23

Remaja menyediakan waktu khusus menonton drama Korea

No	Pilihan Jawaban	Fekkuensi	Persentase	Jumlah
A	Sangat setuju	9	11,25%	
B	Setuju	17	21,25%	
C	Cukup setuju	25	31,25%	
D	Tidak setuju	29	36,25%	
	Jumlah	80	100%	

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa yang menyatakan Sangat setuju sebanyak 9 orang (11,25%), yang menyatakan Setuju sebanyak 17 orang (21,25%), yang menyatakan Cukup setuju sebanyak 25 orang (31,25%), dan yang menyatakan Tidak setuju sebanyak 29 orang (36,25%).

Tabel III.24

Frekuensi remaja menonton drama Korea per-minggu

No	Pilihan Jawaban	Fekuensi	Persentase	Jumlah
A	31-40 jam	8	10%	
B	21-30 jam	5	6,25%	
C	11-20 jam	7	8,75%	
D	1-10 jam	60	75%	
	Jumlah	80	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa yang menyatakan 31-40 jam sebanyak 8 orang (10%), yang menyatakan 21-30 jam sebanyak 5 orang (6,25%), yang menyatakan 11-20 sebanyak 7 orang (8,75%), dan yang menyatakan 1-10 jam sebanyak 60 orang (75%).

BAB IV

ANALISA DATA

Setelah data terkumpul dari lapangan menggunakan teknik angket, observasi dan dokumentasi maka diklasifikasikan untuk memudahkan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun permasalahannya yaitu bagaimana minat remaja RT 03 RW 12 menonton drama Korea dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$. Untuk menjawab permasalahan tersebut disesuaikan dengan nomor angket 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19. Dan untuk mengetahui permasalahan tersebut terlebih dahulu harus diketahui dengan jumlah nilai N, dan dapat dijabarkan sebagai berikut.

Remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dikategorikan yang berminat menonton drama Korea.

Berdasarkan dari data tabel III.9 dimana 20 orang (25%) responden yang menyatakan Sangat tahu, 31 orang (38,75%) responden yang memilih tahu, 25 orang (31,25%) responden yang memilih Cukup tahu, dan 4 orang (5%) responden yang memilih Tidak tahu. Pada tabel diatas dapat dilihat jawaban yang paling tertinggi dari remaja yang mengetahui salah satu drama Korea yang berjudul Bread Love and Dreams di stasiun televisi Indosiar adalah Tahu yang berada pada posisi option B sebanyak 31 orang (38,75%).

Berdasarkan dari data tabel III.10 dimana 50 orang (62,5%) responden yang menyatakan Televisi, 8 orang (10%) responden yang memilih Internet, 15 orang (18,75%) responden yang memilih Home Video, dan 7 orang (8,75%) responden yang memilih

jawaban A, B, dan C. Pada tabel diatas dapat dilihat jawaban yang paling tertinggi dari remaja yang menonton drama Korea adalah melalui media televisi yang berada pada posisi option A sebanyak 50 orang (62,5%). Hal ini disebabkan karena disetiap rumah memiliki televisi, sambil mengisi waktu senggang dan beristirahat dirumah mereka menonton drama Korea, sehingga mereka tidak perlu lagi repot mendownload, mencari, dan membeli CD drama Korea.

Tabel III.11 berisikan tentang perasaan suka remaja terhadap drama Korea, hal itu diperoleh 18 orang (22,5%) responden yang menyatakan Sangat suka, 30 orang (37,5%) responden yang menyatakan Suka, 22 orang (27,5%) yang menyatakan cukup suka, dan 10 orang (12,5%) yang menyatakan tidak suka. Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang tertinggi dari jawaban responden adalah 30 orang (37,5%) yang menyatakan suka yang berada pada posisi option B.

Berdasarkan tabel III.12 berisikan tentang Perasaan senang remaja setelah menonton drama Korea, hal itu dapat diperoleh 16 orang (20%) responden yang menyatakan Sangat senang, 19 orang (23,75%) responden yang menyatakan senang, 33 orang (41,25%) responden yang menyatakan Cukup senang, 12 orang (15%) responden yang menyatakan Tidak senang. Dari tabel tersebut jawaban tertinggi adalah Cukup senang yang berada pada posisi option C dengan jumlah 33 orang (41,25%) responden.

Berdasarkan tabel III.13 menonton drama Korea karena dianggap penting, hal itu dapat diperoleh 10 orang (12,5%) responden yang menyatakan Sangat penting, 35 orang (43,75%) responden yang menyatakan Penting, 23 orang (28,75%) responden yang menyatakan Cukup penting, 12 orang (15%) responden yang menyatakan Tidak penting. Dari tabel tersebut jawaban tertinggi adalah Penting yang berada pada posisi option B dengan jumlah 35 orang (43,75%) responden.

Dari tabel III.14 berisikan tentang Pandangan remaja terhadap drama Korea, hal itu dapat diperoleh 32 orang (40%) responden yang menyatakan Sangat bagus, 16 orang (20%) responden yang menyatakan Bagus, 22 orang (27,5%) responden yang menyatakan Cukup bagus, 10 orang (12,5%) responden yang menyatakan Tidak bagus. Dari tabel tersebut jawaban tertinggi adalah Sangat bagus yang berada pada posisi option A dengan jumlah 32 orang (40%) responden.

Dalam tabel III.15 berisikan tentang Alasan remaja menganggap drama Korea bagus, hal itu dapat diperoleh 37 orang (46,25%) responden yang menyatakan Kisah ceritanya, 23 orang (28,75%) responden yang menyatakan Akting aktor dan aktrisnya, 12 orang (15%) responden yang menyatakan Soundtracknya, 8 orang (10%) responden yang menyatakan Lokasi syutingnya. Dari tabel tersebut jawaban tertinggi adalah Kisah ceritanya yang berada pada posisi option A dengan jumlah 37 orang (46,25%) responden. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja RT 03 RW 12 menganggap drama Korea bagus alasannya adalah Kisah ceritanya. Karena kisah cerita pada drama Korea menarik, ceritanya terarah dan tidak terbelit-belit.

Tabel III.16 berisikan tentang Perasaan kecewa remaja jika tidak menonton drama Korea, hal itu dapat diperoleh 10 orang (12,5%) responden yang menyatakan Sangat kecewa, 42 orang (52,5%) responden yang menyatakan Kecewa, 16 orang (20%) responden yang menyatakan Cukup kecewa, 12 orang (15%) responden yang menyatakan Tidak kecewa. Dari tabel tersebut jawaban tertinggi adalah Kecewa yang berada pada posisi option B dengan jumlah 42 orang (52,5%) responden.

Berdasarkan tabel III.17 berisikan tentang tujuan remaja menonton drama Korea, hal itu dapat diperoleh 13 orang (16,25%) responden yang menyatakan Menambah pengetahuan, 4 orang (5%) responden yang menyatakan Mencari informasi, 42 orang (52,5%) responden yang menyatakan Hiburan, 21 orang (26,25%) responden yang

menyatakan Sekedar menonton. Dari tabel tersebut jawaban tertinggi adalah Hiburan yang berada pada posisi option A dengan jumlah 42 orang (52,5%) responden. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan remaja RT 03 RW 12 menonton drama Korea adalah sebagai hiburan. Hal ini membuktikan bahwa drama Korea merupakan salah satu tontonan hiburan yang dinikmati oleh kalangan remaja saat ini.

Berdasarkan tabel III.18 berisikan tentang remaja mengetahui masing-masing drama Korea, hal itu dapat diperoleh 7 orang (8,75%) responden yang menyatakan Sangat tahu, 33 orang (41,25%) responden yang menyatakan Tahu, 16 orang (20%) responden yang menyatakan Cukup tahu, 24 orang (30%) responden yang menyatakan Tidak tahu. Dari tabel tersebut jawaban tertinggi adalah jawaban Tahu yang berada pada posisi option B dengan jumlah 33 orang (41,5%) responden.

Pada tabel III.19 berisikan tentang Alasan remaja menyukai drama Korea, hal itu dapat diperoleh 25 orang (31,25%) responden yang menyatakan Ceritanya yang bagus dan menyenangkan, 15 orang (18,75%) responden yang menyatakan Lagunya yang enak didengar, 31 orang (38,75%) responden yang menyatakan Pemainnya yang cantik dan tampan, 9 orang (11,25%) responden yang menyatakan Ceritanya selalu mencerminkan kehidupan masyarakat Korea. Dari tabel tersebut jawaban tertinggi adalah Pemainnya yang tampan dan cantik yang berada pada posisi option C dengan jumlah 31 orang (38,75%) responden. Maka dapat disimpulkan bahwa alasan remaja RT 03 RW 12 menyukai drama Korea adalah karena Pemainnya yang tampan dan cantik.

Berdasarkan tabel III.20 berisikan tentang remaja mendapat pengetahuan setelah menonton drama Korea, hal itu dapat diperoleh 7 orang (8,75%) responden yang menyatakan Sangat saya dapatkan, 15 orang (18,75%) responden yang menyatakan Saya dapatkan, 49 orang (61,25%) responden yang menyatakan Cukup saya dapatkan, 9 orang (11,25%) responden yang menyatakan Tidak saya dapatkan. Dari tabel tersebut jawaban

tertinggi adalah Cukup saya dapatkan yang berada pada posisi option C dengan jumlah 49 orang (61,25%) responden.

. Tabel III.21 berisikan tentang pengetahuan yang remaja dapatkan setelah menonton drama Korea, hal itu dapat diperoleh 24 orang (30%) responden yang menyatakan Budayanya, 15 orang (18,75%) responden yang menyatakan Bahasanya, 30 orang (37,5%) responden yang menyatakan Stylenya, 11 orang (13,75%) responden yang menyatakan Kulinernya. Dari tabel tersebut jawaban tertinggi adalah Cukup saya dapatkan yang berada pada posisi option C dengan jumlah 49 orang (61,25%) responden. Remaja menyukai style drama Korea, dapat dibuktikan bahwa saat ini banyak toko baju online maupun tidak online yang menjual belikan pakaian model Korea.

Dari tabel III.22 berisikan tentang remaja mengikuti perkembangan drama Korea terbaru, hal itu dapat diperoleh 8 orang (10%) responden yang menyatakan Sangat mengikuti, 14 orang (17,5%) responden yang menyatakan Mengikuti, 28 orang (35%) responden yang menyatakan Cukup mengikuti, 30 orang (37,5%) responden yang menyatakan Tidak mengikuti. Dari tabel tersebut jawaban tertinggi adalah Tidak mengikuti yang berada pada posisi option D dengan jumlah 30 orang (37,5%) responden.

Berdasarkan tabel III.23 berisikan tentang remaja menyediakan waktu khusus menonton drama Korea, hal itu dapat diperoleh 9 orang (11,25%) responden yang menyatakan Sangat setuju, 17 orang (21,25%) responden yang menyatakan Setuju, 25 orang (31,25%) responden yang menyatakan Cukup setuju, 29 orang (36,25%) responden yang menyatakan Tidak setuju. Dari tabel tersebut jawaban tertinggi adalah Tidak setuju yang berada pada posisi option D dengan jumlah 29 orang (36,25%) responden.

Dari tabel III.24 berisikan tentang frekuensi remaja menonton drama Korea perminggu, hal itu dapat diperoleh 8 orang (10%) responden yang menyatakan 31-40 jam, 5 orang (6,25%) responden yang menyatakan 21-30 jam, 7 orang (8,75%) responden yang

menyatakan 11-20, 60 orang (75%) responden yang menyatakan 1-10 jam. Dari tabel tersebut jawaban tertinggi adalah 1-10 jam yang berada pada posisi option A dengan jumlah 60 orang (75%) responden. Maka dapat dikategorikan Tidak tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi remaja RT 03 RW 12 menonton drama Korea per-minggu adalah 1-10 jam.

TABEL.III.25

Rekapitulasi Hasil Angket Minat Remaja RT 03 RW 12 dalam Menontonton Drama Korea

Tabel	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D			
	F	P	F	P	F	P	F	P		
1	20	25%	31	25%	25	31,25%	4	5%	80	100%
2	50	62,5%	8	10%	15	18,75%	7	8,75%	80	100%
3	18	22,5%	30	37,5%	22	27,5%	10	12,5%	80	100%
4	16	20%	19	23,75%	33	41,25%	12	15%	80	100%
5	10	12,5%	12	15%	23	28,75%	35	43,75%	80	100%
6	16	20%	32	40%	22	27,5%	10	12,5%	80	100%
7	37	46,25%	23	28,75%	8	10%	12	15%	80	100%
8	10	12,5%	12	15%	16	20%	42	52,5%	80	100%
9	13	16,25%	4	5%	42	52,5%	21	26,25%	80	100%
10	7	8,75%	16	20%	33	41,25%	24	30%	80	100%
11	25	31,25%	15	18,75%	31	38,75%	9	11,25%	80	100%
12	7	8,75%	15	18,75%	49	61,25%	9	11,25%	80	100%
13	24	30%	15	18,75%	30	37,5%	11	13,75	80	100%
14	8	10%	14	17,5%	28	35%	30	37,5%	80	100%

15	9	11,25%	17	21,25%	25	31,25%	29	36,25%	80	100%
16	8	10%	5	6,25%	7	8,75%	60	75%	80	100%
	278		268		409		325		1280	

Dari tabel rekapitulasi jawaban angket di atas akan dihitung dengan menggunakan persentase dengan menggunakan alternatif jawaban:

Pilihan jawaban A: 4

Pilihan jawaban B: 3

Pilihsn jawaban C: 2

Pilihan jawaban D: 1

Maka dari tabel rekapitulasi jawaban angket oleh responden telah dihitung persentase, setiap jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan sebagai berikut:

1. Yang memilih jawaban A: 278
2. Yang memilih jawaban B: 268
3. Yang memilih jawaban C: 409
4. Yang memilih jawaban D: 325

Jika dilihat dari standar nilai ditemukan dengan rumus sebagai berikut $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

$$\text{Option A} = 278 \times 4 = 1112$$

$$\text{Option B} = 268 \times 3 = 804$$

$$\text{Option C} = 409 \times 2 = 818$$

$$\text{Option D} = \underline{325 \times 1 = 325}$$

Jumlah N = 1280 F= 3059

Nilai ideal N = 1280 x 4 = 5120

Maka dapat dimasukkan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3059}{5120} \times 100\%$$

$$P = \frac{305900}{5120} = 59,75\%$$

Dapat dilihat hasil rekapitulasi diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa minat remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea adalah **Berminat** dengan nilai 59,75%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis kemukakan uraian diatas tentang masalah yang dibahas, yang didasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan, maka sampailah pada bab terakhir. Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran. Berdasarkan analisa data yang dilakukan dapat dikatakan bahwa minat remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea berada dalam kategori **Berminat** dengan nilai 59,75%.

Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan bahwa persentase 56%-75% berada dalam kategori berminat. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Tabel III.15 tentang alasan remaja menganggap drama Korea bagus
2. Tabel III.17 tentang tujuan remaja menonton drama Korea
3. Tabel III.19 tentang alasan remaja menyukai drama Korea
4. Tabel III.21 tentang pengetahuan yang remaja dapat setelah menonton drama Korea

Alasan remaja menganggap drama Korea bagus karena kisah ceritanya bagus, menarik dan tidak terbelit-belit, remaja menonton drama Korea sebagai hiburan, remaja menyukai drama Korea karena pemainnya yang tampan dan cantik, dan pengetahuan yang remaja dapat setelah menonton drama Korea adalah Stylenya.

B. Saran

Pada kesempatan ini, penulis memberikan saran dalam upaya meminati drama Korea pada kalangan remaja di RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru diantaranya:

1. Bagi remaja yang sangat menggemari Korea (Hallyu) khususnya drama Korea, maka ambillah yang bermanfaat dan menidik yang menjadi pelajaran.
2. Para remaja diharapkan menonton tayangan yang patut disajikan untuk seumuran mereka, agar para remaja tersebut tidak mudah terpengaruh dengan hal yang tidak baik.
3. Para remaja diharapkan dapat mengatur waktu untuk belajar dan tidak hanya asyik menonton saja, sehingga kewajiban mereka dikerjakan.
4. Bagi keluarga maupun teman-teman, tetangga yang ikut memberikan dorongan kepada remaja yang menggemari drama Korea, berhati-hatilah dan jangan sampai membawa dampak negatif atau yang buruk bagi remaja. Berikanlah dorongan yang bermanfaat atau berguna bagi mereka.
5. Bagi orang tua agar memberikan perhatian terhadap remaja agar tidak meniru hal-hal yang buruk atau jelek dari apa yang di tonton. Semoga para orang tua dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, khususnya pada remaja untuk memberikan arahan kepada anak-anaknya tontonan apa saja yang baik dan tontonan apa saja yang tidak layak ditonton untuk remaja.
6. Semoga dengan penelitian ini baik penulis dan remaja dapat mengambil sisi positif dari menonton drama Korea dan sisi negatif ditinggalkan.

Demikianlah penelitian yang penulis lakukan tentang minat remaja RT 03 RW 12 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menonton drama Korea di Televisi yang penulis paparkan pada bab sebelumnya. Sebagai penelitian pemula, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan, maka dari itu saran dan kritik pembaca sangat diharapkan.